



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TARI *LIKOK PULO* DI SMA NEGERI 1 RANTO PEUREULAK ACEH TIMUR

Gusni Alvionita^{1*}, Taat Kurnita¹, Lindawati¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

**Email: Alvionitagusni@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur” mengangkat masalah bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak, dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur, dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah pelatih dan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* pada SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur berlangsung 1 semester dengan jumlah 38 kali pertemuan. Pelaksanaan tari *Likok Pulo* pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak ini sudah sesuai dengan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh Depdiknas bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya kesenian yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa mengenai rasa keingintahuan dan penasarannya terhadap tari tradisional *Likok Pulo* Aceh serta siswa juga dapat mengembangkan bakat dan minatnya khususnya dibidang seni tari. Kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu (1) syair lagu tari *Likok Pulo* menggunakan bahasa Aceh yang kurang mereka pahami, (2) sulitnya siswa menghafal gerak dan syair lagu secara bersamaan agar terciptanya suatu keharmonisan dalam gerak tari, (3) Sarana/prasarana yang tersedia disekolah tersebut tidak memadai, sehingga terhambatnya proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur.

Kata kunci: pelaksanaan, ekstrakurikuler, tari *Likok Pulo*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah kreativitas. Salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk kreatif di sekolah adalah dengan memberikan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang ada di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang akademik. SMA Negeri 1 Ranto Peureulak merupakan



sekolah yang mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* Aceh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* tersebut adalah ekstrakurikuler yang menjadi pilihan siswa adalah khususnya tari *Likok Pulo* karena siswa-siswi yang merupakan keturunan dan berdarah Jawa harus bisa menyanyikan serta menghafal syair tari *Likok Pulo* yang menggunakan bahasa Aceh sementara bahasa Aceh saja mereka hampir tidak mengetahuinya sama sekali dikarenakan lingkungan tempat mereka tinggal masih kental dengan darah Jawa.

Seni tari *Likok Pulo* merupakan suatu bentuk tarian yang ditarikan oleh dua belas penari. Apabila dilihat dari pengertian tersebut, sudah sangat jelas, bahwa keberadaan seni tari memiliki pengaruh positif bagi siswa. Dalam pelaksanaan gerak tari *Likok Pulo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ranto Peurelak Aceh Timur, peneliti melihat siswa-siswa mengalami banyak kesulitan dalam menerima materi tari *Likok Pulo* dikarenakan ketidakpahaman bagaimana perlunya menarikan setiap gerakan pada syair tari dengan teratur dan disiplin sehingga tercipta suatu keharmonisan dalam gerak tari, karena ketidakpahaman tersebut menyebabkan terhambatnya kreatifitas siswa dalam belajar.

Tari *Likok Pulo* merupakan sebuah tarian tradisional Aceh yang dimainkan oleh kaum laki-laki dengan posisi duduk bersimpuh, berbanjar atau bahu membahu. Setiap gerakan melambangkan keseragaman, kekompakan, kebersamaan dan penuh kekompakan. Juga syair yang terdapat pada tarian *Likok Pulo* adalah sosialisai kepada masyarakat tentang bagaimana hidup dalam bermasyarakat, beragama, dan solidaritas yang dijunjung tinggi. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur.

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dengan langkah-langkah tertentu atau prosedur yang harus ditempuh. Hamalik (2001:29) menyatakan “Belajar sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung dari proses yang dialami siswa, baik ketika di sekolah, lingkungan rumah atau keluarga.

Pengertian Ekstrakurikuler

Johar (2009:102) berpendapat “Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran”. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dari sekolah dasar sampai university merupakan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam bidang bidang. Siswa-siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat mengembangkan minat-minat baru dari luar bidang akademik, dan tentu dengan demikian siswa-siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandirinya dari bakat tersebut.



Dasar Hukum Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dasar hukum pelaksanaan Ekstrakurikuler diantaranya:

1. Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan No 39 tahun 2008, dimana dalam Bab I pasal 3 yang menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan
4. melalui kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler. Pada Bab I Permendiknas ini menyebutkan tujuan pembinaan siswa salah satunya adalah; (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas; (b) mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Depdiknas (2003:97) fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Selanjutnya Depdiknas (2003:120) menyebutkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam



upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler hal yang paling penting untuk mempertimbangkan adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Menurut Saputra (1998: 11) menjelaskan 3 isi pengembangan program sebagai berikut:

1. Rancangan kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar.
2. Tujuan sekolah sebagai pengembang kegiatan ekstrakurikuler khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung kegiatan.
3. Fungsi kegiatan kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya dan menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

Pengertian Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui sebuah gerak. Sedangkan Yulianti (2005:70) menyatakan “Tari merupakan gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh, yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi tertentu”.

Gerak di dalam tari tidaklah gerak yang realistik, tetapi gerak yang sudah di beri bentuk ekspresif serta estetis. Suatu tarian sesungguhnya adalah kombinasi dari sebagian buah unsur, yakni wiraga (raga), Wirama (irama), serta Wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut melebur jadi bentuk tarian yang serasi.

Tari Likok Pulo

Tari tradisional Aceh yang umumnya sering dipelajari beberapa sekolah salah satunya adalah tari *Likok Pulo*. Selain tarian ini sangat bersemangat dan penuh energi, juga sangatlah mudah untuk dipelajari dengan gerakan-gerakan yang tidak sulit. Menurut Jazuli (2004:59) Tari



Likok Pulo adalah “Sebuah tarian tradisional yang berasal dari Aceh. “*likok*” berarti gerak dasar tari, sementara “*pulo*” berarti pulau. *Pulo* di sini merujuk pada sebuah pulau kecil di ujung utara pulau Sumatera yang juga disebut pulau *breuh*, atau pulau beras. Tarian ini lahir sekitar tahun 1849, diciptakan oleh seorang ulama tua berasal dari Arab yang hanyut di laut dan terdampar di Pulo Aceh”.

Menurut Yusnidar (2001:45) “Tari ini diadakan sesudah menanam padi atau sesudah panen padi, biasanya pertunjukan berlangsung pada malam hari bahkan jika tarian dipertandingkan dapat semalam suntuk sampai pagi. Tarian dimainkan dengan posisi duduk bersimpuh, berbanjar, atau bahu membahu”.

Seorang pemain utama yang disebut *ceh* berada di tengah-tengah pemain. Dua orang penabuh *rapa'i* berada di belakang atau sisi kiri dan kanan pemain. Sedangkan gerak tari hanya memfungsikan anggota tubuh bagian atas, badan, tangan, dan kepala. Gerakan tari pada prinsipnya ialah gerakan oleh tubuh, keterampilan, keseragaman atau kesetaraan dengan memfungsikan tangan sama-sama ke depan, ke samping kiri atau kanan, ke atas, dan melingkar dari depan ke belakang, dengan tempo mula lambat hingga cepat.

Jazuli (2004:98) menyebutkan “Adapun unsur penyajiannya tari *Likok Pulo* adalah sebagai berikut: Tarian ini dimainkan dengan cara duduk berlutut dan dimainkan oleh penari laki-laki berjumlah ganjil. Seorang laki-laki yang duduk ditengah barisan penari disebut *ceh* dan penari lainnya yang duduk disebelah kanan dan kirinya disebut Apit atau Pengapit. Tarian ini biasa menggunakan bagian badan, kepala, tangan dan juga pinggul. Tangan berselang-seling ke kanan dan ke kiri, ke muka dan ke belakang, terkadang juga keatas secara serentak.”

Dalam penampilan tari adanya babakan-babakan yang masing-masingnya satu ragam tari. Tiap akhir dari satu babakan ditarikan dalam tempo cepat, dan disaat itu pula dihentikan secara serentak dan mendadak. Seperti lazimnya tarian Tradisional Aceh, Tarian *Likok Pulo* ini juga diawali dengan salam atau *Saleum*. Kelengkapan lainnya tiap penari mempergunakan sepotong kayu yang berlobang di tengah-tengahnya seperti gulungan tali pancing yang panjangnya kira-kira 5-10 cm yang diadu satu sama lainnya untuk menimbulkan bunyi sesuai dengan irama atau tempo lagu, dinamakan *bruek likok* atau *Boh likok*. *bruek likok* juga berfungsi sebagai pegangan untuk menyambung tangan satu dengan lainnya pada lagu yang dipergunakan *bruek likok* ini.

Pakaian tari (kostum) sama seperti pakaian *Seudati*. Celana panjang putih, baju kaos panjang juga berwarna putih, kain sesamping yang bermotif Aceh, demikian pula *tengkuloknya* (ikat kepala) ditambah dengan kain pengikat pinggang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk menjabarkan suatu fenomena tentang apa yang diteliti atau diselidiki. Menurut Moleong (2008:68) mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang”.



Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2009:152) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah guru seni budaya yang juga berperan sebagai pelatih tari *Likok Pulo* pada kegiatan ekstrakurikuler dan juga siswa-siswa SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh timur yang mengikuti ekstrakurikuler tari *Likok Pulo*. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo*.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

Observasi

Menurut Nasution (2009:167) observasi merupakan “teknik penelitian berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi”. Peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti hanya sebagai pengamat yang hanya mengamati secara langsung proses-proses yang terjadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur.

Wawancara

Satori (2009:132) wawancara merupakan “Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh tentang maksud hati partisipan yang bagaimana menjelaskan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan setting penelitian.” Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebelum Tanya jawab dengan responden. Instrumen yang digunakan peneliti dalam wawancara yaitu pedoman wawancara dan recorder.

Dokumentasi

Untuk memperoleh data, peneliti mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumen foto pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung, letak bangunan, alat-alat musik dan juga deskrip tari *Likok Pulo*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data, pada tahapan ini peneliti telah melakukan wawancara serta melakukan observasi guna melihat bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh timur, dan juga kendala apa saja yang dihadapi ketika pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut berlangsung.
2. Penyajian Data, dalam penelitian ini, dari observasi dan wawancara kemudian diuraikan dalam bentuk laporan agar memudahkan dan juga mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kendala apa saja yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung.
3. Verifikasi Data, pada tahap ini dilakukan kesimpulan dari data-data yang telah diambil dari wawancara, observasi dan mendeskripsikan hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan



ekstrakurikuler dan juga kendala-kendala yang dihadapi pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. Langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh timur adalah siswa-siswa yang berdominan berdarah Jawa merasa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* Aceh, ekstrakurikuler ini diikuti oleh 14 orang siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung selama 1 semester dengan jumlah pertemuan 38 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dibagi menjadi 25 kali pertemuan belajar setiap gerakan dalam tari, 12 kali pertemuan merapikan gerak yang telah dipelajari dan 1 pertemuan/ pertemuan akhir adalah evaluasi atau ujian.

1. Pertemuan kesatu, pertemuan ini merupakan pertemuan ke 33, dimana siswa sudah diajarkan setiap gerakan tari *Likok Pulo*, namun guru/pelatih mengajarkan mereka syair dari setiap lirik lagu agar mereka lebih memahaminya. Walaupun dari mereka banyak yang kurang paham terhadap syair lagu yang menggunakan bahasa Aceh.
2. Pertemuan kedua, pertemuan kali ini siswa mengulang gerakan tari *Likok Pulo*, kegiatan ekstrakurikuler ini banyak diikuti oleh siswa yang memang berminat sehingga mereka sangat antusias pada kegiatan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur.
3. Pertemuan ketiga, pada pertemuan selanjutnya siswa diajarkan keragaman gerak berikutnya dengan diiringi oleh ceh dan pemusik, sehingga siswa sangat semangat mengikuti latihan pertemuan ini.
4. Pertemuan keempat, pertemuan ini merupakan pertemuan ke 37, dimana pada pertemuan ini siswa mempunyai kesempatan terakhir latihan sebelum pada pertemuan selanjutnya mengikuti evaluasi. Pada kesempatan kali ini siswa diajarkan gerakan penutup oleh guru/pelatih tari *liko pulo* tersebut.
5. Pertemuan kelima, kemudian pada pertemuan ke 38 ini siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto peureulak melakukan evaluasi/ ujian oleh guru/pelatihnya.
6. Pada saat evaluasi berlangsung siswa sudah mulai terlihat lancar menarikan setiap gerakan, hanya saja siswa-siswa terlihat sangat gugup karena siswa yang menarikannya mencoba mengingat gerakan dan syair tari *Likok Pulo* tersebut.

Kendala yang dihadapi Siswa pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari *Likok Pulo* di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari guru, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo* terdapat beberapa kendala yang dialami siswa. Kendala tersebut masih dinilai kewajaran dikarenakan siswa di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak tersebut merupakan keturunan Jawa yang tidak memahami bahasa tradisional Aceh. Adapun kendala yang dihadapi siswa yaitu:

1. Siswa mengalami kendala mengenai syair lagu yang menggunakan bahasa tradisional Aceh yang sulit untuk dipahami oleh siswa, karena setiap syair lagu mempunyai tingkat kesulitan



- yang bervariasi.
2. Dikarenakan demikian siswa sulit untuk menghafal antara syair dan gerakan-gerakan tari tersebut agar terciptanya suatu gerakan yang teratur, disiplin dan terlihat keharmonisan dalam gerak tari. Namun demikian siswa sangat semangat untuk seni tari *liko pulo* Aceh.
 3. Siswa mengalami kendala terhadap sarana dan prasarana yang terdapat disekolah tersebut tidak mendukung berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Pengembangan Pengajaran Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud-dirjen Dikti-P2TK
- Hamalik. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Trasi
- Jazuli. 2004. *Seni Tari Tradisional Aceh*. Jakarta: Quactim
- Johar, Hammar. 2009. *Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler*. Jakarta: Ganeca Exact
- Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nasution. Hari. 2004. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Satori. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saputra. Yudha. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas
- Yulianti. 2005. *Pengembangan Meningkatkan Seni Tari*. Jakarta: Erlangga
- Yusnidar. 2001. *Mengenal Tari Tradisional*. Banda Aceh: Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.